

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Lutan (2001:34) menjelaskan bahwa definisi klasik olahraga yang bertumpu pada permainan dan peragaan keterampilan fisik dengan dukungan usaha keras kelompok otot-otot besar misalnya, semakin sukar di pertahankan. Lutan (2001:39) juga menjelaskan bahwa istilah olahraga (*sport*) lebih bersifat umum tidak digunakan dalam pengertian olahraga kompetitif, karena pengertian bukan hanya sebagai himpunan aktifitas fisik yang resmi terorganisasi (formal) dan tidak resmi (informal) yang tampak pada kebanyakan dalam cabang-cabang olahraga, tetapi juga dalam bentuk aktifitas dasar. Olahraga itu sendiri pada hakikatnya bersifat netral, tetapi masyarakat yang kemudian membentuk kegiatannya dan memberi arti bagi kegiatan itu.

Menurut Matveyev (dalam Lutan, 1992:37) berpendapat bahwa Olahraga adalah merupakan kegiatan otot yang energik dan dalam kegiatan itu atlet memperagakan kemampuan geraknya (*performa*) dan kemauannya semaksimal mungkin. Kegiatan olahraga sangat bergantung pada fisik dan psikologi atlet dengan didukung dengan pelatih yang baik maka atlet bisa mencapai prestasi yang maksimal. "olahraga sebagai aktifitas spontan, bebas dan dilaksanakan selama waktu luang" (Dewan Eropah dalam Lutan, 1992:39).

Menurut Hag dan Seindentop (dalam Lutan, 1992:40) berpendapat bahwa olahraga lebih bersifat umum, tidak digunakan dalam pengertian olahraga kompetitif, karena pengertian olahraga bukan hanya sebagai himpunan aktifitas fisik yang resmi terorganisasi (formal) dan tidak resmi (informal) yang tampak kebanyakan dalam cabang-cabang olahraga, tetapi juga dalam bentuk aktifitas dasar seperti senam, pelatihan kebugaran jasmani, atau latihan aerobik.

Menurut Harsuki (2002:44) menjelaskan bahwa olahraga sebagai kata majemuk berasal dari kata olah dan raga. Olah artinya upaya untuk mengubah atau mematangkan,

seperti olah tanah yang berarti menyiapkan tanah agar dapat ditanami. Arti yang lain adalah upaya untuk menyempurnakan, seperti dijelaskan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia. Interpretasi lain adalah bahwa olah merupakan perubahan bunyi dari ulah, jadi ulah raga. Ulah artinya perbuatan, tindakan atau tingkah (laku) hingga ulah raga dapat di samakan dengan aktifitas fisik.

Menurut *Webster's New collegiate Dictionary* (dalam dwiyogo. 2009:11) Olahraga yaitu ikut serta dalam aktivitas fisik untuk mendapatkan kesenangan, dan aktifitas khusus seperti berburu atau dalam olahraga pertandingan. Dalam Ensiklopedia indonesia olahraga adalah gerak badan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang merupakan regu atau rombongan. Sedangkan dalam pola pembangunan olahraga yang disusun Menpora (dalam dwiyogo. 2009 : 11) disebutkan bahwa olahraga adalah bentuk-bentuk kegiatan jasmani yang terdapat di dalam permainan,perlombaan dan kegiatan jasmani yang intensif dalam rangka memperoleh rekreasi,kemenangan dan prestasi optimal.

Perkembangan olahraga bolavoli di Indonesia saat ini cukup pesat dengan di tandai kejuaraan nasional Proliga. "Proliga adalah kompetisi bolavoli professional tahunan di Indonesia" (Permana, 2008:05). Proliga kali pertama dilaksanakan pada tahun 2002 tepatnya dari tanggal 01 Februari sampai dengan 07 april 2002 dan digelar di lima kota ,yaitu Jakarta, Bogor, Bandung, Yogyakarta dan Gresik. sehingga dengan adanya kejuaraan ini bisa mengenalkan permainan bolavoli kepada masyarakat Indonesia di kota maupun di pelosok desa.

Dengan perkembangan ini Pengurus Persatuan Bola Voli Seluruh Indonesia (PBVSI) mengadakan kejuaraan daerah antar kota dan antar provinsi sehingga potensi pemain bolavoli yang mempunyai *skill* baik bisa tersaring dengan adanya kejuaraan ini. Setiap Pengurus kabupaten mengadakan seleksi juga untuk dipersiapkan dikejuaraan kejuaran antar daerah (KEJURDA) dan seleksi antar provinsi (PORPROV). Di daerah dengan banyaknya klub pengurus PBVSI daerah mengadakan kejuaraan yaitu paguyuban bolavoli (pertandingan antar klub se-kecamatan), eks kewedanan (pertandingan antar kecamatan).

Dengan adanya kejuaraan ini membuat perbolavolan di Jawa Timur umumnya menjadi lebih terstruktur dan maju.

Menurut keterangan ketua PBVSI kabupaten Sumenep menjelaskan bahwa Perkembangan bolavoli di Madura khususnya di Sumenep sangat pesat dengan adanya even tiap bulan dari kejuaraan antar klub se-kecamatan (paguyuban) sampai antar paguyuban (eks kewedanan) yang secara rutin di gelar tiap bulannya. Kejuaraan bolavoli ini menjadi ajang pencarian pemain bolavoli yang mempunyai *skill* yang baik sehingga bisa memperkuat Pengurus kabupaten PBVSI Sumenep dalam even PORPROV atau KEJURDA. Dengan berkembangnya bolavoli di Sumenep pemain muda yang berlaga di kejuaraan lokal seperti di paguyuban atau kewedanan dipantau oleh Pengurus kabupaten PBVSI Sumenep Untuk diadakan seleksi sehingga pemain ini dapat terlatih teknik dasarnya sehingga menjadi lebih baik lagi. Di Sumenep banyak Pemain yang belum dapat menguasai teknik dasar bermain bolavoli seperti teknik pasing, umpan, *smash*, *block*. Hanya sebagian pemain yang dapat menguasai teknik dasar. Jika pemain dapat menguasai teknik dasar maka pemain tersebut bisa di katakan baik, sebab pemain yang baik pasti bisa memadukan gerakan contoh dalam *smash*. Pemain yang sudah menguasai teknik dasar *smash*, *smash*nya akan tajam dan menemuk ke daerah lawan dan tidak mudah untuk di terima oleh lawan.

Smash merupakan teknik yang selalu digunakan untuk menyerang dan menghasilkan angka serta meraih kemenangan. Karena permainan bolavoli merupakan permainan cepat maka teknik menyerang lebih dominan dibandingkan dengan teknik bertahan. Beberapa faktor lain yang mempengaruhi dalam permainan bolavoli adalah aspek biologis yang terdiri atas potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, postur tubuh dan struktur tubuh serta gizi, dan aspek *psikologis*, *intelektual* atau kecerdasan, *motivasi*, kepribadian, serta koordinasi kerja otot dan saraf. Sedangkan faktor pendukung *smash* yaitu pemberian bola pada *smasher* yang bersangkutan serta blok. Blok merupakan benteng pertahanan yang utama untuk menangkis serangan lawan. Pada posisi empat dan dua serangan pada umumnya dilakukan dengan bola-bola tinggi, efektif menghasilkan angka. Umpan bola tinggi membentuk daerah sasaran lebih luas sehingga memudahkan

smasher untuk menempatkan bola ke daerah sasaran yang diinginkan. Sedangkan pada posisi tiga serangan yang dilakukan dengan bola-bola sedang dan pendek lebih efektif menghasilkan angka karena pola serangan menjadi lebih cepat dan mempersulit lawan untuk melakukan antisipasi datangnya bola, sehingga kemenangan dapat diraih.

Dari adanya penelitian ini kami ingin meneliti jenis *smash* apa yang selalu berhasil dan gagal dalam melakukan teknik dasar *smash* sehingga bisa diketahui seberapa besar kemampuan pemain menguasai teknik dasar *smash* pada club PBV MELATI tahun 2014 di Sumenep, sehingga dengan adanya penelitian ini kami bisa menyimpulkan jenis/ macam-macam *smash* yang paling efektif dan akurat dalam menghasilkan poin dan penelitian kami ini bisa dijadikan strategi atau taktik dalam melakukan penyerangan dan membongkar pertahanan lawan.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan kajian realita yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan penelitian ini adalah Untuk mengetahui analisis statistik *smash* yang berhasil dan gagal yang dilakukan oleh pemain bolavoli putra PBV Melati tahun 2014

C. Batasan masalah

Penelitian ini terbatas pada jenis *smash open*, *smash semi*, *smash Quick* yang digunakan pemain dalam menghasilkan poin sehingga dapat diketahui dari 3 macam *smash* ini yang paling efektif dilakukan oleh pemain dalam mempelajari teknik dasar *smash* dan strategi dalam melakukan penyerangan serta membongkar pertahanan lawan.

D. Rumusan masalah

Dari latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana analisis statistik permainan bolavoli putra PBV Melati tahun 2014 ?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk menganalisis dan mengetahui statistik permainan bolavoli putra PBV Melati tahun 2014.

F. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat, antara lain:

1. Teoritis

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini secara teoritis adalah untuk menganalisis *smash* yang paling efektif dan baik pada pemain bolavoli putra PBV MELATI tahun 2014 di Sumenep.

2. Praktis

Manfaat yang dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagi pelatih dan guru olahraga, dengan hasil penelitian ini dapat di jadikan sebagai dasar perbaikan dalam usaha meningkatkan keterampilan membuat taktik bermain bolavoli sehingga meningkatkan prestasi atlet dan siswa.
- b. Bagi lembaga STKIP PGRI Sumenep semoga dengan adanya penelitian ini bisa membantu menambah kemajuan ilmu pengetahuan di bidang olahraga.
- c. Bagi masyarakat melalui atlet, siswa, guru dan pelatih, penelitian ini dapat dijadikan informasi dalam menimbulkan motivasi untuk memasyarakatkan olahraga khususnya bolavoli di Sumenep.

G. Definisi oprasional

1. Menurut kamus besar bahasa indonesia analisis adalah (1) penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab,duduk perkaranya, dsb). (2) penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antarbagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan.
2. *Smash* adalah pukulan yang utama dalam penyerangan dalam usaha mencapai kemenangan (Yunus,1992:108).
3. Bolavoli adalah memasukkan bola ke daerah lawan melewati rintangan berupa tali atau net dan berusaha memenangkan permainan dengan mematikan bola itu di daerah lawan (Yunus,1992:01).

